

## UJI COBA BAHAN ALAM TEKNIK MOZAIK MEDIA PELEPAH PISANG KERING UNTUK BERKARYA SENI LUKIS KELAS 9 SMPN 2 PARON NGAWI

Ba'its Wahyu Muntoha<sup>1</sup>, Winarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: baits.17020124004@mhs.unesa.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
email: winarno@unesa.ac.id

### Abstrak

Seni lukis merupakan materi pada pelajaran Seni Budaya. Pembelajaran seni lukis di SMPN 2 Paron Ngawi sedikit berbeda pada media, yaitu pelepah pisang kering. Proses berkarya berupa menggambar dengan spidol pada pelepah pisang kering sesuai tekstur media. Pembelajaran telah berlangsung selama kurang lebih 10 tahun dan belum ada pembaruan. Alasannya, anak kampung yang susah mengeluarkan dana untuk membeli bahan lain, karena pelepah pisang kering sudah melimpah di lingkungan tempat tinggal mereka. Melalui uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis diharapkan memberi alternatif baru. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan pembelajaran seni lukis, hasil karya, dan respon siswa. Persiapan pembelajaran diawali menyiapkan media, alat, bahan, dan pemberian materi secara tatap muka. Hasil karya siswa dilihat berdasarkan analisis pola, pemilihan bahan, kerapian, dan waktu pengerjaan. Respon angket disebutkan 6 dari 7 siswa belum pernah berkarya seni lukis *mixed* media teknik mozaik. Pendapat siswa pada pembelajaran ini yaitu menyenangkan, menambah pengalaman baru, mudah dilakukan, serta meningkatkan kreativitas. Sedangkan kesulitan siswa meliputi mencari pola pada media, menata dan menentukan bahan, penempelan bahan, dan ketelitian saat menempel. Dari pendapat siswa, uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis ini memiliki kemudahan dan kesulitan.

**Kata kunci:** uji coba, mozaik, seni lukis.

### Abstract

*Painting is a material in the Cultural Arts lesson. The learning of painting at SMPN 2 Paron Ngawi is slightly different in the media, namely dried banana stems. The work process is in the form of drawing with a marker on dry banana stems according to the texture of the media. Learning has been going on for approximately 10 years and there has been no update. The reason is that it is difficult for village children to spend funds to buy other materials, because dried banana stems are already abundant in their neighborhood. Through the trial of natural materials, the mosaic technique of dried banana midrib media for painting is expected to provide a new alternative. This type of qualitative descriptive research with the aim of learning painting, work, and student responses. Learning preparation begins with preparing media, tools, materials, and providing face-to-face material. The results of student work are seen based on pattern analysis, material selection, neatness, and processing time. The response to the questionnaire stated that 6 out of 7 students had never done mixed media painting with mosaic techniques. Students' opinions on this learning are fun, add new experiences, easy to do, and increase creativity. while the students' difficulties include looking for patterns on the media, arranging and determining materials, sticking materials, and being careful when pasting. From the student's opinion, the trial of natural materials with dried banana midrib media mosaic techniques for painting has both advantages and disadvantages.*

**Keywords:** trial, mosaic, painting.

## PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan tempat berlangsungnya pendidikan yang sangat diperlukan di setiap negara untuk memberikan ilmu pengetahuan dan kebudayaan kepada individu supaya kelak mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Indikator pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari guru, perilaku dan dampak belajar siswa, materi, media, dan sistem pembelajaran (Nana Sudjana, 1991). Pembelajaran yang berkualitas membutuhkan guru yang profesional karena guru berperan penting sebagai pelaksana utama proses pembelajaran di sekolah.

Dalam pembelajaran, terdapat mata pelajaran Seni Budaya. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan pembelajaran seni yang berbasis budaya. Pendidikan Seni Budaya bertujuan untuk mengembangkan kedewasaan diri siswa dengan cara memberikan perlakuan yang dapat merangsang kepekaan estetik dan kreativitas. Pengembangan kepekaan tersebut diberikan melalui pendidikan seni, salah satunya pendidikan Seni Budaya (Retnowati, 2013). Seni Budaya terbagi dari cabang-cabang seni itu sendiri, yaitu seni rupa, seni drama, seni tari, dan seni musik.

Materi pada mata pelajaran Seni Budaya beragam, salah satunya materi seni lukis yang terdapat pada cabang seni rupa. Seni lukis adalah sebuah karya seni manusia yang akan mengkomunikasikan pengalaman batiniahnya (spiritual) yang disajikan dalam sebuah karya yang indah dan menarik sehingga mempengaruhi seseorang dalam mengamati karya seni (Soedarso SP, 1990). Terdapat materi seni lukis yang tidak biasa pada media yang digunakan di SMP Negeri 2 Paron Ngawi, yaitu memanfaatkan bahan alam sekitar berupa pelepah pisang kering yang dianggap sampah dan tidak memiliki nilai guna. Hal ini dimanfaatkan oleh guru Seni Budaya tersebut sebagai media untuk berkarya seni lukis. Tujuan mata pelajaran Seni Budaya adalah untuk mengasah kreativitas siswa. Pembelajaran seni lukis yang diberikan guru Seni Budaya SMP Negeri 2 Paron tersebut merupakan bentuk pengembangan kreativitas serta pemanfaatan tumbuhan dengan tidak merusak tumbuhan itu sendiri.

Penggunaan media pelepah pisang kering dalam pembelajaran seni lukis dianggap sesuai dan memudahkan siswa karena letak SMP Negeri 2 Paron yang ada di pedesaan, yang mana banyak dijumpai pohon pisang. Pembelajaran seni lukis media pelepah pisang kering sudah berlangsung selama kurang lebih 10 tahun. Dalam kurun waktu tersebut, pembelajaran belum mengalami sebuah pembaruan. Pembelajaran masih berupa siswa yang menggambar pada media pelepah pisang kering. Sama halnya dengan menggambar pada media kertas, hanya saja yang membedakannya berupa objek gambar harus diambil dari pola, tekstur, dan corak yang ada pada pelepah pisang kering selaku media. Alat yang digunakan berupa spidol warna untuk menebali sekaligus mewarnai objek. Hal ini mengurangi kesan keindahan alami pelepah pisang kering selaku media dalam berkarya.



**Gambar 1**

Contoh karya siswa SMPN 2 Paron Ngawi  
(Sumber: Dokumentasi SMPN 2 Paron Ngawi)

Alasan pembelajaran ini masih diterapkan dan belum mengalami perubahan karena bahan dan alat yang digunakan mudah untuk didapat. Mengingat anak kampung sulit untuk mengeluarkan dana besar jika harus membeli bahan lain, sebab pelepah pisang kering sudah melimpah di lingkungan tempat tinggal mereka.

Pembaruan dalam berkarya dapat berupa pengembangan teknik, proses pewarnaan, maupun penambahan bahan dan media. Pembaruan tersebut dilakukan dengan *mixed media*. Menurut Suwarna (2005: 64), lukis *mixed*

media adalah seni lukis yang dibuat dengan paduan berbagai media. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa seni lukis *mixed* media merupakan teknik dalam melukis dengan dua, tiga, atau lebih bahan dan media yang digunakan untuk menghasilkan sebuah karya seni yang estetik. Keunggulan dalam berkarya seni lukis *mixed* media antara lain bahan dan alat beragam dan mudah dijumpai, selain itu teknik yang bisa digunakan juga beragam.

*Mixed* media yang akan dilakukan yaitu, penggabungan media pelepah pisang kering dengan bahan alam lainnya menggunakan teknik mozaik. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (Depdiknas 2008:930) mozaik merupakan seni dekorasi bidang dengan kepingan bahan kertas berwarna yang disusun dan ditempelkan dengan pekat. Keunggulan teknik mozaik adalah untuk melatih dan meningkatkan konsentrasi serta ketekunan siswa. Keunggulan dari pembelajaran sebelumnya yaitu dapat mengembangkan kreativitas siswa serta pembelajaran akan lebih menarik dan tidak membosankan. Hal ini karena dalam materi-materi seni budaya sebelumnya siswa sudah sering melakukan aktivitas menggambar.

Perbedaan pembelajaran seni lukis *mixed* media ini dengan pembelajaran sebelumnya ialah pada teknik yang digunakan. Pembelajaran awal menggunakan spidol warna untuk menggambar dan mewarnai objek, sedangkan untuk pembelajaran seni lukis *mixed* media ini menggunakan teknik mozaik untuk menggambar dan mewarnai objek. Bahan yang digunakan juga berasal dari alam, sehingga warna dan objek gambar yang ditimbulkan tidak menghilangkan kesan keindahan corak alami dari pelepah pisang kering itu sendiri. Pemilihan objek gambar yang disesuaikan dengan pola, tekstur, serta corak pada media juga akan melatih kepekaan visual siswa.

Penggunaan *mixed* media dengan teknik mozaik ini dapat membantu siswa untuk mendapatkan pengalaman berkarya yang baru dan bebas dalam melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini juga sesuai dengan Surat Edaran No 1 Tahun 2020 tentang kebijakan Merdeka Belajar. Kebijakan ini memberi kebebasan untuk berinovasi bagi guru maupun siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu seni

lukis *mixed* media teknik mozaik dengan bahan alam ini membantu siswa untuk mengembangkan kreatifitas serta meningkatkan ketertarikan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya.

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana pembelajaran uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering dalam berkarya seni lukis pada siswa kelas 9?
- Bagaimana hasil karya siswa dalam uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering dalam berkarya seni lukis?
- Bagaimana respon siswa kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi pada pembelajaran uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, berikut adalah tujuan penelitian:

- Mendeskripsikan pembelajaran uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis pada siswa kelas 9
- Mendeskripsikan hasil karya siswa dalam uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis.
- Mendeskripsikan respon siswa kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi pada pembelajaran uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis.

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini juga memiliki manfaat, yaitu manfaat praktis dan teoritis.

Manfaat praktis penelitian ditujukan kepada siswa, guru, dan peneliti sendiri. Bagi siswa, penelitian ini diharap mampu menambah wawasan serta ketertarikan terhadap pembelajaran seni lukis *mixed* media teknik mozaik dengan bahan alam. Bagi guru, penerapan pembelajaran seni lukis *mixed* media teknik mozaik dengan bahan alam media pelepah pisang kering dalam berkarya seni lukis bisa dijadikan pembelajaran yang kreatif dan menarik untuk diajarkan kepada siswa. Bagi peneliti, menambah pengetahuan mengenai penerapan teknik mozaik dengan bahan alam untuk berkarya seni lukis.

Maanfaat teoritis penelitian ini berupa mampu memanfaatkan pelepah pisang kering menjadi barang yang lebih bernilai serta mengenalkan dan menambah wawasan baru mengenai seni lukis *mixed media* teknik mozaik dengan bahan alam.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini (1) Rabiatul Mata, 2020 yang berjudul melukis dengan *mixed media* di sanggar kebun laut sangkapura bawean Kabupaten Gresik. Hasil penelitian ini berupa mampu meningkatkan potensi keterampilan, kreativitas, serta menumbuhkan antusias minat anak dalam berkarya lukis. (2) Shofya Rahman, 2020 yang berjudul melukis dengan media tampah anyam bambu pada pembelajaran seni rupa pada kelas XI SMAN 2 Bangkalan. Hasil penelitian ini berupa proses berkarya siswa kelas XI SMAN 2 Bangkalan dan menumbuhkan antusias dalam minat belajar siswa. (3) Haniya Haniya, 2020 dengan judul pengembangan modul eksperimen bahan alam pada siswa kelas XI jurusan seni lukis SMK Negeri 12 Surabaya. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa modul pembelajaran lukis eksperimen bahan alam memiliki daya dukung yang sangat baik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Uji coba pembelajaran ini perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan ketertarikan siswa kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi pada pembelajaran dan praktikum seni lukis. Proses pembelajaran yang hanya menggambar pada media pelepah pisang kering, sebelumnya siswa sudah sering melakukan dengan media kertas. Guru juga perlu membuat media ajar atau teknik berkarya yang baru untuk mengurangi kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran seni lukis. Siswa akan lebih tertarik apabila terdapat sesuatu yang baru yang diberikan, Sehingga dirasa sangat perlu dilakukannya uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis pada siswa kelas 9 SMPN 2 Paron Ngawi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan pembelajaran seni lukis *mixed media* bahan alam teknik mozaik dengan media pelepah pisang kering, dan hasil karya

siswa beserta respon siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Paron Ngawi, yang beralamat di jl.Kamboja, RT01/RW01, Ds. Teguhan, Kec. Paron, Kab. Ngawi, Jawa Timur yang dilakukan selama satu bulan. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung dikumpulkan dari sumber utamanya, yang disini adalah guru Seni Budaya dan Kelas 9. Sedangkan sumber data sekunder berupa penunjang data dari sumber utamanya, yaitu dokumentasi dan angket. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi yang dilakukan berupa pengamatan penerapan uji coba bahan alam teknik mozaik untuk berkarya seni lukis media pelepah pisang kering, hasil karya siswa dan respon dari pembelajaran tersebut. Wawancara dilakukan dengan guru, serta siswa kelas 9 SMP Negeri 2 Paron. Topik yang diwawancarai dari penelitian ini adalah proses pembelajaran sebelumnya beserta karya lukis yang siswa buat. Untuk menunjang sumber data diperlukan dokumentasi. Dokumentasi yang diambil berupa proses pembelajaran dan hasil karya siswa. Pengumpulan data juga didukung dengan angket. Angket diberikan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran tersebut.

## **KERANGKA TEORETIK**

### **1. Pembelajaran**

Berikut landasan teori mengenai pembelajaran.

Menurut Prastowo (2013:65) pembelajaran merupakan kegiatan yang berfokus pada siswa sebagai sumber belajar, guru berperan sebagai fasilitator bukan diktator maupun sumber belajar satu-satunya dalam proses pembelajaran. Menurut Nasution dalam Sofyan (2013:28) pembelajaran adalah aktivitas pengorganisasian atau mengatur lingkungan sebaik-sebaiknya dan menghubungkan peserta didik, sehingga terjadi proses belajar.

### **2. Media dan Bahan**

Terdapat beberapa landasan teori mengenai media dan bahan yang digunakan untuk acuan dalam penelitian ini.

Menurut Dimas Tri Pamungkas (2018:778) media adalah tempat seorang pencipta

merealisasikan konsep dan pemikirannya, agar karya mampu berinteraksi dengan orang lain.

Bahan adalah barang yang dibuat menjadi barang lain atau bentuk lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2007:62). Bahan yang dimaksud dalam penelitian adalah bahan-bahan alami yang terdapat di desa atau di wilayah sekitar peneliti yaitu pada pelepah pisang kering. Penggunaan bahan yang tidak umum ini dapat membawa sifat unik pada hasil karya nantinya. Sesuai dengan pernyataan Rondhi (2002:25) bahwa dalam berkarya dapat menggunakan bahan yang konvensional maupun nonkonvensional. Bahan konvensional berupa kanvas, cat, kertas, dan lainnya. Sedangkan bahan nonkonvensional merupakan bahan yang tidak umum digunakan sebagai karya seni, misalnya kardus, pasir, dan limbah. Dalam hal ini media bahan-bahan alami merupakan media nonkonvensional, sebab bahan tersebut tergolong sebagai bahan yang tidak umum jika digunakan sebagai media dalam karya seni.

### 3. Seni Lukis dan Seni Lukis *Mixed Media*

Terdapat landasan teori mengenai seni lukis dan seni lukis *mixed media* untuk acuan dalam penelitian ini.

Pengertian seni lukis merupakan sebuah bidang dua dimensi dengan menggunakan medium rupa sebagai ungkapan pengalaman estetik. Medium rupa yang dimaksud dapat dicapai dari berbagai material seperti tinta, cat, atau pigman, tanah liat, dan berbagai aplikasi (Kartika, dalam Zein Narinda P, 2016;15).

*Mixed media* adalah teknik seni lukis membuat suatu karya seni kreatif dengan dimanfaatkannya dua sampai lebih jenis media dan dapat berwujud dua dimensi bahkan dapat berwujud tiga dimensi. Suwarna, dkk dalam artikelnya berjudul “Pelatihan Kreativitas Lukis *Mix Media* Guru TK Yogyakarta” mengatakan bahwa *mix media* adalah digunakannya berbagai macam media (bahan) dalam teknik seni lukis yang diolah sehingga menghasilkan suatu karya dua dimensional yang artistik.

### 4. Mozaik

Menurut Sumanto (2005:87) mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar, lukisan, atau hiasan dengan cara merekatkan atau menempelkan bahan-bahan tertentu yang

dipotong-potong berukuran kecil. Mozaik adalah karya gambar atau desain yang terbuat dari susunan potongan kaca berwarna, batu, porselin, dan lainnya (Soemardjadi, dalam Sumanto, 2005:88). Penerapan teknik mozaik pada penelitian ini yaitu penempelan bahan alam seperti daun melinjo, nangka, dan pepaya serta ranting yang masing masing telah mengering pada media berupa pelepah pisang kering. Penempelan bahan untuk menjadi objek gambar disesuaikan dengan pola dan corak pada media.

### 5. Eco Art

Berikut beberapa landasan teori mengenai eco art yang digunakan untuk acuan dalam penelitian.

Eco art atau biasa disebut seni lingkungan adalah seni yang memanfaatkan beragam material dan sebagian besar merupakan material bekas atau tidak layak pakai yang digunakan untuk berkesenian. (Kartika, 2004:124). Hubungan penelitian ini dengan eco art yaitu penggunaan dan pemanfaatan media dan bahan yang diambil dari material bekas yang berasal dari lingkungan. Material bekas pada penelitian ini yang dimaksud berupa pelepah pisang dan berbagai dedaunan yang telah mengering.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pembelajaran Uji Coba Bahan Alam Teknik Mozaik dengan Media Pelepah Pisang Kering dalam Berkarya Seni Lukis pada Siswa Kelas 9

Proses penelitian dilakukan disekolah pada masa pandemi sehingga siswa untuk uji coba pembelajaran ini jumlahnya terbatas. Pelaksanaan penelitian di sekolah telah disetujui oleh pihak sekolah, namun tetap memperhatikan beberapa aspek dan persyaratan yang telah ditentukan, meliputi pelaksanaan penelitian menerapkan protokol kesehatan yang ketat untuk mengurangi resiko penularan covid-19. Jumlah pertemuan tatap muka dilakukan sedikit mungkin agar siswa cukup sekali atau dua kali saja datang ke sekolah. Penentuan hari penelitian uji coba pembelajaran ditentukan oleh pihak sekolah bukan dari peneliti. Sampel yang dipilih oleh guru Seni Budaya yang berjumlah 7 siswa dari jumlah satu kelas yang berjumlah 29 dirasa cukup aman untuk melakukan pembelajaran secara langsung. Dengan bisa dilaksanakannya

uji coba pembelajaran secara tatap muka, maka peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

Materi awal yang diberikan pada pembelajaran mengenai pengertian teknik mozaik dan seni lukis *mixed media*. Kebanyakan siswasudah pernah berkarya dengan teknik mozaik, namun belum ada satupun siswa yang pernah mencoba berkarya seni lukis *mixed media*. Dengan demikian pembelajaran tersebut dapat memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman berkarya yang baru pada siswa.



**Gambar 2**  
Pemberian Materi pada Siswa  
(Sumber: Dokumentasi Ba'its Wahyu Muntoha, 2021)

Sebelum melakukan kegiatan berkarya, peneliti memberitahu siswa media dan alat yang perlu dibawa untuk berkarya seni lukis *mixed media* dengan bahan alam. Media yang perlu dibawa siswa adalah pelepah pisang yang sudah mengering dengan ukuran minimal kertas A5. Alasan menggunakan ukuran kertas A5 sebagai patokan minimal karena tidak semua pelepah pisang kering memiliki lebar dan panjang yang sama. Selain itu tuntutan untuk mencari pelepah pisang kering yang memiliki corak warna dan dalam kondisi yang masih baik akan mempermudah siswa jika media tidak terlalu lebar dan panjang. Sedangkan untuk alat yang diperlukan seperti pensil dan penghapus, digunakan untuk menebali pola yang akan dibuat pada media. Hal ini untuk mengurangi resiko kalau siswa merasa kesulitan dalam menemukan visual yang ada pada media pelepah pisang kering. Lalu ada gunting dan lem yang digunakan untuk memotongi dan menempelkan bahan pada media. Terakhir ada bahan alam sebagai bahan mozaik.

Setelah pemberian materi dan siswa menyiapkan media, bahan, dan alat, peneliti menunjukkan contoh beserta langkah-langkah berkarya terlebih dahulu kepada siswa dengan tujuan mereka akan lebih paham dan memiliki gambaran dalam berkarya nantinya. Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan objek gambar dengan menyesuaikan pola yang ada pada pelepah pisang kering selaku media. Dengan menggunakan pensil, siswa menebali pola hingga membentuk sebuah objek gambar. Peneliti tidak memberikan tema khusus dalam menentukan objek karya, karena objek karya dapat ditentukan sesuai dengan pola yang ada pada permukaan pelepah pisang kering.

Setelah siswa berhasil menentukan pola gambar, hal yang dikerjakan adalah mengambil bahan alam diantaranya daun melinjo, daun nangka, dan daun pepaya yang semuanya telah mengering, serta ranting yang sudah mengering. Bahan alam tersebut sudah disediakan oleh peneliti dan siswa tinggal memotong kecil-kecil bahan yang tersedia. Jika siswa kurang puas, maka mereka diberi kebebasan untuk mencari sendiri bahan yang diinginkan.

Penempelan bahan alam pada media menggunakan lem kayu. Cara menempel disesuaikan dengan objek gambar sesuai kreasi dan kreativitas siswa. Hal ini karena setiap bahan memiliki warna dan tekstur yang berbeda, sehingga objek lukisan akan menimbulkan kesan warna alami yang timbul dari aneka bahan alam tersebut.



**Gambar 3**  
Proses Berkarya Siswa  
(Sumber: Dokumentasi Ba'its Wahyu Muntoha, 2021)

Proses penempelan bahan ini menjadi proses paling lama dalam berkarya. Teknik mozaik melatih siswa untuk tekun, konsentrasi dan teliti dalam pengerjaannya. Adanya objek yang kecil-kecil mengharuskan siswa untuk lebih berhati-hati dan konsentrasi dalam proses penempelan bahan. Penggunaan teknik mozaik dipilih peneliti selain karena memiliki berbagai manfaat, teknik ini juga mudah diterapkan, meningkatkan kreativitas serta kebanyakan siswa sudah pernah berkarya dengan teknik mozaik.

### 1. Hasil Karya Siswa

Hasil karya siswa dari uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis ini beraneka ragam. Hal ini karena peneliti tidak memberi batasan dalam pemilihan tema ataupun objek gambar. Tidak adanya tema khusus yang diberikan dilatar belakangi oleh penggunaan media yang dipakai. Pola pada pelepah pisang kering masing-masing memiliki perbedaan corak maupun warnanya. Kebebasan memilih tema akan sedikit memudahkan siswa untuk menentukan objek gambar yang nantinya akan mereka buat. Objek bisa berupa pemandangan, tumbuhan, benda, buah-buahan, hewan, maupun orang atau wajah. Dari beberapa tema yang disebutkan tersebut, pemandangan menjadi visual yang paling mudah ditemukan pada tekstur dan corak pelepah pisang kering. Alasannya karena pada pelepah pisang kering bisanya terdapat dua warna berbeda pada coraknya, yaitu gelap dan terang. Pada objek pemandangan biasanya warna gelap dijadikan tanah, pasir, gunung atau yang lainnya. Sedangkan warna yang lebih terang cenderung dijadikan warna langit dan laut. Hal ini dapat dilihat pada hasil karya siswa.

Objek pada hasil karya lukisan dari tujuh siswa kelas 9 adalah tumbuhan dan pemandangan. Seperti karya lukisan dari Arinda Sukma yang memilih objek bunga. Pemilihan bunga sebagai objek dikarenakan siswa yang memiliki kesukaan terhadap tumbuhan bunga. Selain karena rasa suka kepada bunga, pemberian contoh cara menentukan objek dengan menyesuaikan pola pada media yang menghasilkan gambar bunga menjadi pemicu Arinda untuk memakai bunga sebagai objek lukisannya. Hal ini bisa dilihat saat proses berkarya Arinda yang terlalu terpaku kepada

contoh, sehingga kurang memiliki kecocokan antara pola yang ada pada pelepah pisang kering dan objek yang dipilih. Bahan alam untuk mozaik yang dipilih Arinda cukup bagus, karena objek karya dari Arinda sudah cukup jelas untuk dilihat. Kerapian karya Arinda juga baik serta waktu pengerjaannya cukup cepat.



**Gambar 4**

Karya Arinda Sukma, Ukuran 20cm x 18 cm  
(Sumber: Dokumentasi Ba'its Wahyu Muntoha, 2021)

Karya milik Kamira Azahra memiliki objek pohon dan bunga. Pemilihan objek tersebut dikarenakan menurut Azahra pohon dan bunga sesuai dengan pola pada corak pelepah pisang kering. Analisis pola yang dilakukan Azahra sudah sangat bagus karena mampu menemukan objek yang sesuai. Namun Azahra sendiri mengaku agak kesulitan dalam proses penempelan bahan. Hal ini karena objek gambar yang ditemukan berukuran kecil-kecil. Terdapat juga pemilihan warna bahan untuk objek bunga yang kurang cocok karena hampir serupa dengan warna background media. Kerapian karya dari Azahra sudah baik serta waktu pengerjaan yang agak lama. Hal ini dapat dimaklumi karena terdapat beberapa objek yang memiliki ukuran kecil-kecil.



**Gambar 5**

Karya Kamira Azahra, Ukuran 18cm x 13cm  
(Sumber: Dokumentasi Ba'its Wahyu Muntoha, 2021)

Karya milik Vani Ragil memiliki tema pemandangan. Objek yang dapat dilihat berupa gunung, pepohonan, jalan dan awan. Analisis pola pemilihan objek yang dilakukan Vani sudah sesuai terutama pada gunung, awan dan pada bagian daun pohon. Pemilihan warna bahan juga sudah bagus, karena objek lukisan sudah bisa dilihat dengan jelas. Kerapian karya Vani sudah cukup baik. Hanya pada bagian objek jalan yang masih kurang dalam kategori kerapian karya. Waktu pengerjaan yang dilakukan Vani sudah cukup cepat mengingat jumlah objek yang ada pada karyanya memiliki jumlah cukup banyak.



**Gambar 6**

Karya Vani Ragil, Ukuran 21cm x 14cm  
(Sumber: Dokumentasi Ba,its Wahyu Muntoha, 2021)

Karya milik Nadin Putri Nabila memilih tema tumbuhan. Objek yang terdapat pada lukisan Nadin berupa pohon. Walaupun hanya memilih satu objek saja, tetapi Nadin memanfaatkan corak pola pada media pelepah pisang kering sebagai objek pendukung. Adanya

garis-garis horizontal dan terdapat beberapa titik-titik warna berbeda pada media dijadikan layaknya rintik-rintik hujan yang sedang membasahi pohon. Analisis pemilihan pola dan media juga sudah bagus. Objek lukisan dari Nadin sudah dapat dilihat dengan jelas walaupun memiliki sifat yang simpel dan sederhana. Karya milik Nadin tergolong unik karena memiliki makna yang dalam, yaitu pohon yang kesepian. Inilah alasan dibalik Nadin hanya membuat satu objek pohon saja. Terlebih bagian tengah media yang lebih terang dari pada kedua sisi kanan dan kirinya memperjelas suasana kesepian pada objek utama yang terletak diantara kedua sisi gelap tersebut. Pemanfaatan corak alami pelepah pisang kering tersebut mampu memvisualisasikan yang ingin Nadin sampaikan atau tuangkan. Karya dari Nadin bisa dijadikan kritik agar tidak melakukan penebangan pohon secara liar dan pentingnya melakukan reboisasi. Kerapian karya Nadin sudah bagus serta waktu pengerjaannya juga cepat. Hal ini karena objek yang dipilih Nadin hanya satu, selebihnya dia memanfaatkan corak yang ada pada media pelepah pisang kering sebagai objek pendukung tanpa menempelkan bahan yang lain.



**Gambar 7**

Karya Nadin Putri Nabila, Ukuran 24cm x 16cm  
(Sumber: Dokumentasi Ba'its Wahyu Muntoha, 2021)

Karya milik Vina Ragil memiliki tema pemandangan. Objek yang dapat dilihat berupa gunung, pohon, awan, dan segerombol burung terbang. Analisis pola yang dilakukan Vina sudah bagus karena terdapat beberapa objek yang

sesuai, seperti gunung, batang pohon, awan, dan segerombolan burung terbang. Namun pemilihan bahan yang kurang tepat menjadikan objek lukisan Vina masih kurang jelas untuk dilihat. Kerapian karya Vina masih kurang pada objek gunung. Waktu pengerjaannya juga sudah cukup cepat dengan jumlah objek yang banyak.



**Gambar 8**  
Karya Vina Ragil, Ukuran 22cm x 18cm  
(Sumber: Dokumentasi Ba'its Wahyu Muntoha, 2021)

Karya milik Adit Erlangga Prasetyo memiliki tema pemandangan. Objek lukisan yang terdapat pada karya Adit berupa pegunungan, pohon dan pantai. Analisis pola yang dilakukan oleh Adit sudah bagus. Bagian yang menonjol berupa adanya corak garis pada media yang dijadikan sebagai batang pohon. Selain itu penemuan objek gunung yang kemudian ditambahi dua gunung lagi untuk menimbulkan kesan lebih ramai. Adit juga memanfaatkan corak atau tekstur alami pada pelepah pisang kering yang memiliki perbedaan warna gelap dan lebih terang pada bagian bawah dan atas yang dijadikan sebagai pantai dan langit beserta awan. Namun, visual pada bagian awan masih agak kurang kuat atau kurang menonjol. Akan lebih baik jika pada objek gunung lebih ditinggikan lagi supaya terdapat bagian awan yang tertutupi. Hal ini untuk memudahkan pengamat membedakan objek awan diatas dan objek laut atau pantai pada bagian bawah. Objek lukisan dari Adit sudah bisa dilihat dengan jelas. Kerapian dari karya Adit juga sudah bagus, serta waktu pengerjaan karya juga cepat.



**Gambar 9**  
Karya Adit Erlangga Prasetyo,  
Ukuran 20cm x 15cm  
(Sumber: Dokumentasi Ba'its Wahyu Muntoha, 2021)

Terakhir karya milik Sazkia Dwi Nur Aini memiliki tema pemandangan. Objek lukisan yang terdapat pada karya Sazkia berupa suasana pantai. Analisis pola gambar yang dilakukan Sazkia cukup bagus. Bagian yang menonjol berupa penemuan pola yang diubah menjadi objek pohon kelapa. Pemilihan bahan yang dipakai juga sudah cukup bagus, hanya saja objek matahari yang kurang begitu terlihat karena pemilihan bahan kurang sesuai. Pemanfaatan corak media yang dilakukan Sazkia juga sudah bagus, yaitu siluet cahaya matahari pada permukaan air laut yang menunjukkan suasana pantai sore hari. Kerapian karya Sazkia masih ada yang kurang pada objek pasir pada pesisir pantai yang masih terlihat warna media diantara potongan-potongan bahan alam yang telah ditempelkan.



**Gambar 10**  
Karya Sazkia Dwi Nur Aini,  
Ukuran 20cm x 18cm  
(Sumber: Dokumentasi Ba'its Wahyu Muntoha, 2021)

## 2. Respon Siswa

Respon merupakan bentuk jawaban atau reaksi siswa terhadap pembelajaran uji coba bahan teknik kolase media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis. Untuk mengetahui tanggapan siswa, maka dibuatlah angket yang nantinya diberikan dan diisi oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Disini jumlah angket yang diberikan sebanyak 7 angket. Hal ini disesuaikan dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan uji coba pembelajaran. Kegiatan penelitian yang dilakukan di sekolah pada saat pandemi dan sedang berlangsungnya aturan PPKM dari pemerintah menjadi alasan jumlah sampel hanya 7 siswa. Berikut hasil angket uji coba bahan alam teknik mozaik media pelepah pisang kering untuk berkarya seni lukis di kelas 9 SMP Negeri 2 Paron Ngawi

**Tabel 1 Hasil Angket Siswa Tentang Mixed Media (Pernyataan)**

No	Aspek	Penilaian Siswa	
		Ya	Tidak
1	Sebelumnya pernah berkarya seni lukis <i>mixed</i> media dengan bahan alam teknik mozaik	1	6
2	Berkarya seni lukis <i>mixed</i> media menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan bahan alam teknik mozaik	7	-
3	Berkarya seni lukis <i>mixed</i> media dengan bahan alam teknik mozaik mudah untuk dilakukan	5	2
4	Berkarya lukis <i>mixed</i> media dengan bahan alam teknik mozaik dapat mengembangkan kreativitas siswa serta memberikan pengalaman berkarya yang baru	7	-

Dari jumlah sampel siswa kelas 9, semuanya telah mengisi angket dan berikut hasil angket yang diperoleh:

Pada pertanyaan pertama yaitu “Sebelumnya pernah berkarya seni lukis *mixed* media dengan bahan alam teknik mozaik”. Ditemukan terdapat 1 siswa menjawab “ya” dan 6 siswa menjawab “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa lebih banyak siswa yang belum pernah berkarya seni lukis *mixed* media, sehingga siswa akan memiliki rasa ketertarikan pada pembelajaran ini.

Pada pertanyaan nomer 2 yaitu “Berkarya seni lukis *mixed* media menjadi lebih menyenangkan dengan menggunakan bahan alam teknik mozaik”. Ditemukan terdapat 7 siswa yang menjawab “ya” dan tidak ada siswa yang menjawab “tidak”. Dapat disimpulkan pembelajaran ini menarik bagi siswa karena media lukis dan teknik yang digunakan masih jarang untuk diterapkan pada pembelajaran seni lukis di sekolah.

Pada pertanyaan nomer 3 yaitu “Berkarya seni lukis *mixed* media dengan bahan alam teknik mozaik mudah untuk dilakukan”. Ditemukan terdapat 5 siswa yang menjawab “ya” dan 2 siswa yang menjawab “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa berkarya seni lukis *mixed* media ini mudah untuk dilakukan siswa, namun faktanya ada beberapa tahap dalam proses berkarya yang siswa merasa agak kesulitan. Namun ketika mendapat sedikit bantuan, siswa sudah mampu melanjutkan sendiri.

Pertanyaan terakhir yaitu “Berkarya seni lukis *mixed* media dengan bahan alam teknik mozaik dapat mengembangkan kreativitas siswa serta memberikan pengalaman berkarya yang baru”. Ditemukan terdapat 7 siswa yang menjawab “ya” dan tidak ada siswa yang menjawab “tidak”. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ini membantu siswa supaya lebih kreatif terutama pada saat penentuan pola yang melatih kepekaan visual siswa. Serta berkarya seni lukis *mixed* media juga memberikan pengalaman berkarya yang baru bagi siswa, karena sebelumnya siswa lebih sering melakukan kegiatan menggambar atau melukis pada media kertas.

**Tabel 2 Angket Siswa Tentang Kesulitan yang Dihadapi (Pertanyaan)**

No	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1	Bagaimana menurut kalian pembelajaran seni lukis <i>mixed</i> media dengan bahan alam teknik mozaik?	Jawaban Siswa
2	Apa kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran seni lukis <i>mixed</i> media dengan bahan alam teknik mozaik	

Berdasarkan angket peneliti telah merangkum jawaban siswa seperti berikut

Pendapat siswa mengenai bagaimana pembelajaran seni lukis *mixed* media dengan bahan alam teknik mozaik adalah pembelajaran ini menyenangkan, serta memberikan pengalaman berkarya yang baru. Selain itu, ada yang menyebutkan bahwa pembelajaran ini mudah untuk dilakukan serta mampu membantu mengembangkan kreativitas. Ada juga yang menyebutkan bahwa pembelajaran seni lukis *mixed* media ini menarik dan unik. Kesimpulan yang dapat dipahami dari seluruh jawaban siswa adalah pembelajaran tersebut memiliki keunikan yang membuat siswa tertarik untuk mengikuti. Proses berkarya seni lukis *mixed* media juga terasa menyenangkan karena ini merupakan pengalaman berkarya yang baru bagi kebanyakan siswa.

Jawaban yang diperoleh berdasarkan angket siswa tentang kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran lukis dari 7 sampel siswa, ditemukan 1 siswa “tidak merasa kesulitan” dan 6 siswa merasa kesulitan pada tahap :

- a. Penempelan
- b. Ketelitian
- c. Mencari pola pada media
- d. Menata dan menentukan bahan

Dari empat jenis kesulitan yang dialami siswa tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan pada saat mengamatan dan mencari pola pada media pelepah pisang kering, karena dalam proses

pengamatan siswa membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan pola yang akan dibuat. Menempelkan bahan pada media yang sudah berpola juga membutuhkan ketelitian, disini kesulitan siswa adalah ketelitian dalam menempel bahan alam yang memiliki ukuran yang kecil-kecil. Ketelitian memang diperlukan, karena jika dalam menempel bahan yang berukuran kecil dan siswa tidak teliti maka hasilnya tidak akan rapi. Menata dan menentukan bahan juga menjadi bagian yang menyulitkan siswa. Karena ketika bahan yang ditempelkan sesuai, akan menghasilkan perpaduan warna yang jelas dan membuat objek bisa lebih terlihat.

### SIMPULAN

Persiapan pembelajaran uji coba pada materi seni lukis ini diawali dengan koordinasi antara peneliti, guru Seni Budaya, dan Siswa kelas 9 SMPN 2 Paron yang akan menjadi sampel. Karena penelitian berlangsung saat pandemi, pembelajaran tatap muka dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, sampel siswa yang tidak banyak, dan jumlah pertemuan yang sedikit. Pemberian materi seni lukis *mixed* media dan teknik media dilakukan di awal pembelajaran. Sebelum siswa melakukan kegiatan berkarya seni lukis, peneliti memberikan langkah-langkah dalam berkarya serta menyiapkan bahan serta alat dan media yang sudah dibawa oleh masing-masing siswa.

Pembelajaran uji coba bahan alam teknik mozaik untuk berkarya seni lukis ini dilaksanakan satu kali pertemuan secara luring atau pertemuan langsung secara tatap muka. Dalam satu kali pertemuan tersebut, pembelajaran berisi pemberian materi sekaligus praktek berkarya siswa sampai karya selesai. Karya yang dilihat berdasarkan kategori analisis pola, pemilihan bahan, kerapian, dan waktu pengerjaan. Diketahui dari 7 sampel siswa, 1 siswa memiliki nilai baik dari keempat kategori penilaian, sedangkan terdapat 5 siswa yang memiliki nilai cukup baik untuk satu dari masing-masing keempat kategori penilaian, serta 1 siswa memiliki nilai cukup baik pada dua dari keempat kategori penilaian karya.

Respon siswa dari angket yang telah diisi, ditemukan 6 dari 7 siswa yang belum pernah berkarya seni lukis *mixed* media dengan teknik

mozaik menggunakan bahan alam. Berdasarkan pendapat dari 7 siswa uji coba pembelajaran ini menyenangkan, menambah pengalaman berkarya yang baru, serta menambah kreativitas siswa. Kesulitan yang dialami siswa selama membuat karya seni lukis *mixed media* tersebut yaitu proses penempelan bahan, ketelitian saat menempel, menata dan menentukan bahan, dan mencari pola pada media.

Perbedaan uji coba pembelajaran ini dari pembelajaran sebelumnya berupa siswa mendapat lebih banyak pengetahuan. Pada hasil karya siswa, perbedaan sebelum dan sesudah uji coba yaitu karya lebih alami tanpa ada unsur pewarna buatan. Respon siswa setelah uji coba menunjukkan, bahwa siswa lebih tertarik dan antusias dalam proses berkarya dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

#### SARAN

Bagi guru Seni Budaya, penelitian ini bisa ditindak lanjuti agar menumbuhkan rasa ketertarikan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Fokus aspek kategori karya yang dilihat bisa disamakan, yaitu berupa analisis pola, pemilihan bahan, kerapian, dan waktu pengerjaan. Namun bisa memperluas penggunaan media yang digunakan dalam berkarya.

#### REFERENSI

Sumber dari buku:

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus besar bahasa indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kartika, Dharsono Sony. 2016. *Kreasi artistik: perjumpaan tradisi modern dalam paradigma kekayaan seni*. Surakarta: Citra Sain.
- Marianto, M Dwi. 2017. *Art & life force in a quantum perspektive*. Yogyakarta: Serrito Books Publisier.
- Prastowo Andi, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Retnowati, Tri Hartini. 2013. *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya SMA di Kabupaten Lombok Timur, NTT*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sofan, 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan dan Perkembangan Kurikulum di Sekolah*. Bandung: Sinar Dunia.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan RnD)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaitaif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Susanto, Mikke. 2018. *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah & Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Laboratory.

Sumber dari Skripsi:

Choiri A Nely. (2017). *Penggunaan Lilin dan Cat Air Dalam Pembelajaran Menggambar Ragam Hias Di Kelas VII SMP Negeri 1 Driyorejo Kabupaten Gresik* . Skripsi S1. Surabaya: Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.

Narinda P, Zein. (2016). *Organ tubuh anjing sebagai sumber inspirasi karya seni lukis*. Skripsi S1. Surabaya: Progam Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya.

Sumber dari artikel jurnal:

Haniya, Haniya. 2020. "Pengembangan Modul Eksperimen Bahan Alam pada Siswa Kelas XI Jurusan Seni Lukis SMK Negeri 12 Surabaya". *Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 08 No.02, pp.33-39.

Mata, Rabiatul. 2020. "Melukis dengan Mixed Media di Sanggar Kebun Laut Sangkapura Bawean Kabupaten Gresik". *Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 08 No.03, pp. 145-156.

Pamungkas, D.T 2018. "Tubuh Manusia Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Seni Lukis". *Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 06 No.01, pp.775- 785.

Rahman, Shofya. 2020. "Melukis dengan Media Tampah Anyam Bambu Pada Pembelajaran Seni Rupa di Kelas XI SMAN 02 Bangkalan". *Jurnal Seni Rupa Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 08 No.02, pp. 141-152.

Sumber dari website:

Soedarso dalam Zakky. (2019). “Pengertian Seni Lukis Beserta Definisi, Tujuan, dan Unsur-Unsurnya”. Diunduh pada tanggal 7 januari 2021, dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-seni-lukis/>

Suwarna. (2011). “Pelatihan Kreativitas Lukis Mix Media Guru TK Yogyakarta”. Diunduh pada tanggal 13 Juni 2021, dari <https://123dok.com/document/y9gdo6rq-artikel-lukis-mix-media.html>